

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkannya metode pembelajaran storytelling, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Daulah Abbasiyah di kelas VIII B SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan tanya jawab. Metode tersebut menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa cenderung bersikap pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, antusiasme siswa terhadap materi sejarah Islam relatif rendah dan berdampak pada kurang optimalnya partisipasi serta hasil belajar siswa.

Setelah diterapkannya metode pembelajaran storytelling, terjadi peningkatan yang signifikan baik pada proses maupun hasil pembelajaran. Metode storytelling mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi Daulah Abbasiyah. Penerapan metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, meningkatkan perhatian dan minat belajar, serta berdampak positif terhadap peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa kelas VIII B SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo pada tahun pelajaran 2024/2025. Dengan demikian, metode pembelajaran storytelling terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

B. Implikasi

Penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan kontribusi pengembangan metode pembelajaran, khususnya mengenai efektivitas metode *storytelling* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang bersifat naratif dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman yang diukur melalui hasil belajar peserta didik. Adapun beberapa implikasi penelitian dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Metode belajar *storytelling* membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah karena disajikan dalam bentuk cerita yang menarik yang mereka susun sendiri.
 - b. Peserta didik menjadi lebih aktif dikarenakan penyusunan materi *storytelling* mereka buat sendiri dan mengharuskan untuk membaca sehingga sebelum mempresentasikan hasilnya.
2. Bagi guru
 - a. Guru mendapatkan alternatif metode pembelajaran yang inovatif dalam mengajarkan materi Daulah Abbasiyah.
 - b. Penerapan metode *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam mengelola kelas yang interaktif dan menyenangkan.
3. Bagi sekolah
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Sekolah memperoleh nilai tambah berupa meningkatnya kualitas proses pembelajaran yang berdampak pada reputasi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghadirkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

C. Saran

1. Kepada peserta didik

- a. Peserta didik hendaknya selalu mengembangkan kekompakan dan kemandirian dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- b. Peserta didik hendaknya mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan pendapat atau menanggapi pendapat dari peserta didik lain sehingga pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan.

2. Kepada guru

Guru hendaknya mempelajari dengan baik langkah-langkah pembelajaran sehingga mampu membagi waktu proses pembelajaran dengan baik.

3. Kepada sekolah

- a. Perlu adanya optimalisasi penggunaan fasilitas pembelajaran sehingga menunjang pembelajaran agar lebih optimal.
- b. Perlu adanya pelatihan guru untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif.

4. Kepada peneliti lain

Perlu diadakan penelitian sejenis dengan cakupan materi lain yang lebih luas sehingga dapat diketahui sejauh mana penerapan metode belajar *storytelling* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.